

BAB II

SITUS AMPEL DAN LINGKUNGANNYA

A. Situs Ampel

I. Gapura

Sebelum menuju masjid dan makam sunan ampel terlebih dahulu kita melewati gapura. Terdapat lima gapura (pintu gerbang) yang merupakan simbol dari rukun Islam.

Dari arah selatan tepatnya di jalan sasak terdapat Gapura Mungghah, suasana perkampungan yang mirip dengan pasar yang di masjidil haram makkah. Menggambarkan bahwa seorang muslim wajib menunaikan rukun Islam yang kelima jika mampu. Setelah melewati lorong perkampungan yang menjadi kawasan pertokoan yang menyediakan segala kebutuhan mulai busana muslim, parfum, kurma dan berbagai asesoris.

Gambar Gapura Mungghah



Setelah berjalan lurus kemudian akan terlihat sebuah gapura yang di beri nama Gapura Poso Atau Puasa yang terletak di selatan masjid. setelah melewati gapura poso, aru terlihat bangunan utama yaitu masjid.

Gambar Gapura Poso



Keluar dari masjid akan terlihat gapura lagi yang bernama Gapura Ngamal. Disini orang-orang dapat bersodaqah sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan. Shodaqoh tersebut juga digunakan untuk pelestarian dan kebersihan kawasan masjid dan makam, menggambarkan rukun Islam tentang wajib zakat.

Gambar Gapura Ngamal



Tidak jauh dari gapura ngamal akan terlihat Gapura Madep letaknya persis di sebelah barat masjid induk. Di sebelah kanan terdapat makam mbah shanhaji (mbah bolong) yang menentukan arah kiblat masjid agung sunan ampel. Menggambarkan bahwa pelaksanaan sholat menghadap kiblat.

Gambar Gapura Madep



Setelah gapura madep kemudian yang terakhir adalah Gapura Paneksen untuk masuk di kompleks makam. Ini menggambarkan sebagai syahadat “bersaksi tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad utusan Allah”.¹

Gambar Gapura Paneksen



¹ Mupeng, “Masjid Agung Sunan Ampel” Dalam [Http://Pandalamemory.Blogspot.Com/2008/09/Masjid_Agung_Sunan_Ampel.Html](http://Pandalamemory.Blogspot.Com/2008/09/Masjid_Agung_Sunan_Ampel.Html) (25 Februari 2009)

II. MASJID

Masjid Agung Sunan Ampel di Surabaya, Masjid Sunan Giri di Gresik dan Masjid Sunan Sendang Duwur di Lamongan merupakan tiga dari lima masjid peninggalan para wali yang masih terawat dengan baik. Ketiga masjid tersebut merupakan masjid awal masuknya Islam di Jawa Timur dimana arsitektur dan interiornya masih dipengaruhi Budaya Jawa dan Hindu yang berkembang saat itu meliputi organisasi ruang, lantai, dinding, plafon, mihrab, mimbar, tiang dan elemen hias. Dalam penerapannya tetap memperhatikan kaidah Islam terutama dalam orientasi bangunan yang menghadap kiblat dan ornament yang tidak memvisualisasikan manusia dan hewan. Hasil yang diperoleh dari penelitian dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang perbandingan interior masjid awal masuknya Islam di Jawa Timur yang dipengaruhi Budaya Jawa dan Hindu Jawa Timur serta Jawa Tengah sehingga diperoleh persamaan dan perbedaannya.

Masjid Agung Sunan Ampel dibangun pada tahun 1421, lokasinya di Kelurahan Ampel, Kecamatan Pabean Cantikan, Daerah Surabaya Utara (7°13'45.42"S.112°44'30.84"E).

Gambar Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya



Di sebelah barat masjid, ada makam sunan ampel beserta para sahabatnya dan para syuhada haji. Didekat pintu masuk makam ada sejumlah gentong berisi air minum, dari sumur yang konon tidak pernah kering, dibawah masjid.

Masjid agung sunan ampel menjadi salah satu kawasan religi. Selain niat ingin menjalankan sholat dan dzikir di tempat yang tenang, banyak yang datang untuk ziarah ke makam sunan ampel. Bagi peziarah kawasan sunan ampel sangat dikenal hingga pelosok nusantara. Paling terkenal adalah keberadaan kampung arab. Sesuai namanya, kawasan ini sebagian besar ditempati oleh keturunan arab yaman yang sudah menetap ratusan tahun. Ampel memang selalu sibuk, bahkan sejak ratusan tahun yang lalu, oleh para saudagar arab dan cina yang datang untuk berdagang.

Masjid ampel didirikan pada tahun 1421 oleh raden Muhammad ali rahmatullah alias sunan ampel dengan dibantu kedua sahabat karibnya, mbah sholeh dan mbah sonhaji (mbah bolong) dan para santrinya. Di atas sebidang tanah di desa ampel (sekarang kelurahan ampel) kecamatan semampir sekitar 2 kilometer kearah timur jembatan merah.

Masjid dan makam sunan ampel dibangun sedemikian rupa agar orang yang ingin melakukan sholat di masjid dan berziarah dapat merasa nyaman dan tenang. Masjid ampel memiliki bentuk atap khas masjid jawa yaitu tumpang tiga yang dilengkapi mustaka yang indah terbuat dari perunggu atau kuningan. Atap disanggah oleh pilar-pilar yang cukup besar.

Masjid sudah empat kali di pugar yaitu penambahan luas bangunan yang pada awalnya berbentuk persegi dengan luas 50X50M sekarang menjadi bentuk huruf "L" dengan luas 80X200M. saat ini dikelola oleh yayasan ampel. Tetapi keaslian bangunan ini yang ditandai dengan 17 tiang utama (panjang 17 meter tanpa sambungan , diameter 60 centimeter) dan 48 pintu itu tetap dipelihara dan dirawat, agar jangan sampai ikut direnovasi. Karena selain merupakan peninggalan sejarah, tiang tersebut juga memiliki makna. 17 panjang tiang menunjukkan jumlah raka'at shalat dalam sehari yang merupakan tiang agama Islam. Hingga kini tiang penyangga masih kokoh, padahal umurnya sudah lebih dari 600 tahun.

Catatan renovasi masjid diantaranya adalah:

Ampel tahap I

Pekerjaan : Pembangunan/ renovasi masjid sunan ampel
Pemberi tugas : Pemda tingkat I jawa timur
Kontrak No : 050/2079A/032/93
Tanggal : 30 oktober 1993
Dana : APBD.TA.1993/1994
Rp.998.500.000,00
Waktu pelaksanaan : 30 oktober 1993 s.d 10 maret 1994

Ampel tahap II

Pekerjaan : pembangunan/ renovasi masjid sunan ampel dan
pembangunan mushola wanita masjid sunan ampel
Pemberi tugas : pemda tingkat I jawa timur
Kontrak No : 451/2736A/031/1994
Tanggal : 02 November 1994
Dana : APBD.TA.1994/1995 : Rp 841.700.000,00
Dari sumbangan masyarakat : Rp 153.000.000,00
Total : Rp 994.740.000,00
Waktu pelaksanaan : 02 November 1994 s.d 25 februari 1995

Ampel tahap III

Pekerjaan : pembangunan/ renovasi masjid sunan ampel

Pemberi tugas : pemda tingkat I jawa timur
 Kontrak No : 451/1487A/031/1996
 Tanggal : 02 Mei 1996
 Dana : APBD.TA.1996/1997
 Rp.2.510.137.000,00
 Waktu pelaksanaan : 02 Mei 1996 s.d 27 November 1997

Ampel tahap IV

Pekerjaan : pembangunan/ renovasi masjid sunan ampel
 Pemberi tugas : pemda tingkat I jawa timur
 Kontrak No : 451/5902A/031/1997
 Tanggal : 15 Oktober 1997
 Dana : APBD.TA.1997/1998
 Rp.292.820.000,00
 Waktu pelaksanaan : 15 Oktober 1997 s.d 10 Maret 1998
 PELAKSANA : PT. Nidya Karya
 KONSULTAN PERENCANA : Fakultas Arsitektur ITS

Menara setinggi 50 meter juga menjadi ciri khas masjid ini. Dahulu memang belum ada alat pengeras suara, sehingga semakin tinggi menara semakin baik, agar suara adzan bisa terdengar. Kubah berbentuk pendopo jawa adalah perlambang kejayaan majpahit, yang saat itu juga berperan menyebarkan agama Islam bersama sunan ampel.

Pada tahun 1972 kawasan masjid agung sunan ampel telah ditetapkan menjadi tempat wisata religi oleh pemerintah kota Surabaya.

III. SITUS AMPEL BERUPA TULISAN

a.



Pada gambar diatas terdapat tulisan yang berbunyi “hormati adat istiadat di kawasan ampel” yang ditulis dengan berbagai bahasa. Diantaranya: bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa madura, bahasa jawa dan bahasa jawa-Islam.

Tulisan ini terletak di pagar dinding depan masjid agung sunan ampel. Dari arah timur kita menuju makam sunan ampel yaitu jalan lurus dengan melewati pedagang disekitar ampel kemudian belo kiri menuju makam terdapat situs yang tertulis dengan berbagai bahasa tersebut. Tepatnya depan masjid dan disampingnya ada klinik ampel. Jadi, seseorang yang mengunjungi ataupun ingin berziarah dengan sendirinya akan

membaca tulisan tersebut dan akan menghormati adapt istiadat di kawasan ampel tanpa paksaan.

Situs tulisan ini termasuk situs baru yang dipasang oleh pengurus ampel pada tahun 2008. situs tersebut ditulis dengan bermacam bahasa karena pengunjung atau peziarah kebanyakan berasal dari luar daerah. Situs tersebut terdapat bahasa madura yaitu karena lingkungan ampel padat dengan orang madura baik yang menetap ataupun yang berziarah dan berdagang.

b.



Orang yang berziarah ke makam sunan ampel, setelah melewati masjid agung sunan ampel tepatnya di sebelah kiri gapura zakat atau gapura shodaqoh yang terletak depan mihrab terdapat tulisan atau petunjuk tentang keberadaan makam sunan ampel. Yang tulisannya terdiri dari beberapa bahasa yaitu bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa Indonesia.

Situs ini diletakan disebelah kiri gapura zakat karena sebagai petunjuk bagi orang-orang yang ingin berziarah di makam sunan ampel tanpa harus bingung, karena setelah gapura zakat ada jalan yang lurus yaitu menuju tempat berwudhu sedangkan belok kanan melewati dua gapura lagi baru masuk makam sunan ampel. Intinya orang yang berziarah ini supaya tidak bingung. Disebelah kiri dari tulisan tersebut terdapat tempat juru kunci yang menjaga dan mengawasi kawasan ampel tersebut, khususnya masjid dan makam sunan ampel. Dijuru kunci itu juga banyak orang yang ingin mengetahui tentang sunan ampel diantara dengan cara juru kunci menyediakan buku tentang riwayat sunan ampel. Informasi ini sangat penting umumnya buat para pelajar dan khususnya bagi sejarawan.

B. LINGKUNGAN SITUS AMPEL

I. Keadaan Geografis

Jawa timur adalah sebuah propinsi di bagian timur pulau jawa, Indonesia. Ibukotanya adalah Surabaya. Luas wilayahnya 47.922 km², dan jumlah penduduknya 37.070.731 jiwa (2005). Jawa timur merupakan propinsi terluas diantara 6 propinsi di pulau jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah jawa barat. Jawa timur berbatasan dengan laut jawa di utara, selat bali di timur, samudra hindia di selatan, serta propinsi jawa tengah di barat. Wilayah jawa timur juga meliputi pulau

madura, pulau bawean, serta sejumlah pulau-pulau kecil di laut jawa dan samudra hindia.

Di ampel denta yang berawa-rawa, daerah yang dihadiahkan raja majapahit, ia membangun mengembangkan pondok pesantren.

Gambar Peta Surabaya



Lokasi selatan adalah jalur yang menghubungkan Surabaya-sidoarjo-Malang. Arah gempol, sebelah selatan juga, adalah jalur strategis yang menghubungkan Surabaya dengan Pasuruan.

Kawasan pesisir Barat Jawa Timur banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Islam. Kawasan ini mencakup wilayah Tuban, Lamongan dan Gresik. Dahulu pesisir Utara Jawa Timur merupakan daerah masuknya dan pusat perkembangan agama Islam. Lima dari sembilan anggota walisongo dimakamkan di kawasan ini.

Surabaya dulunya merupakan gerbang Kerajaan Majapahit, yakni di Muara Kali Mas. Bahkan hari jadi Kota Surabaya ditetapkan sebagai tanggal 31 Mei 1293. pada abad ke-15, Islam mulai menyebar dengan pesat di daerah Surabaya. Salah satu anggota walisongo, sunan ampel mendirikan Masjid dan pesantren di Daerah Ampel. Tahun 1530 Surabaya menjadi bagian dari kesultanan Demak.

Menyusul runtuhnya Demak, Surabaya menjadi sasaran penaklukan kesultanan mataram, diserbu panembahan senopati tahun 1598, diserang besar-besaran oleh panembahan sade ing krapyak tahun 1610, diserang Sultan Agung tahun 1614. Pemblokian aliran sungai Brantas oleh Sultan Agung akhirnya memaksa Surabaya menyerah. Tahun 1675, Trunojoyo dari Madura merebut Surabaya, namun akhirnya didepak VOC pada tahun 1677.

Propinsi Jawa Timur berbatasan dengan laut jawa di utara, Selat Bali di timur, samudra Hindia di Selatan, serta propinsi jawa Tengah di Barat. Panjan

bentangan barat timur sekitar 400 km. lebar bentangan utara selatan di bagian barat sekitar 200 km, namun di bagian timur lebih sempit hingga sekitar 60 km. madura adalah pulau terbesar di jawa timur, dipisahkan dengan daratan jawa oleh selat madura. Pulau bawean berada sekitar 150 km sebelah utara jawa. Di sebelah timur madura terdapat gugusan pulau-pulau, yang paling timur adalah kepulauan kangean dan yang paling utara adalah kepulauan masalembu. Di bagian selatan terdapat dua pulau kecil adalah nusa barung dan pulau sempu.

Kampung ampel adalah sebuah kawasan di bagian timur kota Surabaya yang dikenal mayoritas penduduknya merupakan etnis arab. Kawasan ini dulu menjadi salah satu pusat penyebaran Islam di jawa pada masa walisongo. Kawasan ini kemudian menjadi ramai, bahkan menjadi kawasan wisata religi termashur di Indonesia, karena terdapat dua ikon penting yaitu masjid agung dan makamsunan ampel. Keberadaan dua ikon religi ini mampu menyedot ribuan pengunjung dari dalam dan luar kota Surabaya. Bahkan, pada momen-momen khusus, kerap kali ada pengunjung dari luar negeri untuk melakukan ibadah, iktikaf, berziarah di makam sunan ampel atau sekadar jalan-jalan di pasar ampel.

Setiap bulan ada dua kali masa ramai, yaitu jum'at legi dan ahad legi. Puncak keramaian terjadi pada saat haul sunan ampel. Saat itu, jumlah pengunjung bisa mencapai lima ribu sampai sepuluh ribu orang. Tapi, soal kepadatan pengunjung, justru terjadi pada hari-hari selama bulan ramadhan.

Jumlah pengunjung masjid dan makam sunan ampel bisa melampaui sepuluh ribu orang per hari. Mereka datang sendiri-sendiri atau berombongan dengan berpuluh-puluh bus. Terlebih, pada sepuluh hari terakhir bulan suci, jumlah pengunjung makin berlipat-lipat memadati areal seluas sekitar empat hektar itu. Mereka pun terpaksa harus bergantian ketika hendak menunaikan shalat, terlebih unu berziarah ke makam kanjeng sunan bernama asli raden rahmat rahmatullah.

Penggunaan lahan parkir bus wisata religi ampel seluas 2 ha berlokasi di jalan pegirikan Surabaya yang diresmikan walikota Surabaya bambang DH. Hasil positif untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di sekitar kawasan jalan nyamplungan, jalan pegirikan dan jalan KH mas mansyur.

Sebelum dibangun areal parker bus oleh pemerintah kota Surabaya, daerah nyamplungan dan sekitarnya selalu mengalami kemacetan yang sangat luar biasa karena banyak bus pengantar penziarah ke sunan ampel selalu parker di jalan raya tersebut. Bahkan wilaya tersebut tambah macet, namun sejak lama daerah tersebut memang sudah padat dengan hiruk pikuknya dunia perdagangan.

II. Lingkungan Masyarakat Ampel

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan saling mempengaruhi satu sama lain.²

Berbicara mengenai masyarakat multikultur di Surabaya, tentu cukup banyak tempat yang dapat menggambarkan keadaan seperti itu. Ada kembang jepun yang identik dengan masyarakat Tionghoa, ada kawasan Ampel yang identik dengan Etnis Arab dan Maduranya. Yang terakhir disebutkan itu mungkin terdengar cukup familiar ditelinga kebanyakan masyarakat muslim Surabaya dan sekitarnya.

Dalam hal perbedaan, masyarakat ampel begitu menjunjung tinggi makna multikulturalisme yang ada di masyarakat. Perbedaan ibaratnya menjadi pendorong untuk mewujudkan perdamaian di Ampel. Pada masyarakat yang multikultur, sudah sewajarnya setiap individu masyarakat dapat menempatkan dirinya dimana dia berada. Seperti halnya di Ampel dimana pergaulan lingkungan begitu kondusif dan damai. Apabila terjadi sebuah perbedaan dan konflik antar individu maupun kelompok, maka konflik itu tidak dibawa sampai meluas, hanya berkisar pada pihak-pihak yang berkonflik itu. Bahkan jarang sekali konflik hingga berlarut-larut.

Kawasan wisata religi di Ampel sendiri memberikan sebuah pengaruh yang cukup besar terhadap komunitas masyarakat yang beragama diluar ampel.

² Hasan Shadily, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 47.

Secara tidak langsung, lingkungan ampel memberikan sebuah pembelajaran tentang pentingnya multikulturalisme dalam masyarakat. Dengan adanya pengaruh yang seperti ini, nantinya masyarakat di luar ampel akan mengikuti contoh kecil dari ampel sendiri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keragaman budaya bukanlah sebuah halangan untuk mewujudkan kerukunan dan kedamaian masyarakat, justru dengan adanya hal seperti itu dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kedua konsep itu dapat dijalankan.

Keunikan ampel dibandingkan tempat yang lain adalah ketika kita memasuki kawasan wisata ini akan terasa sebuah perbedaan yang cukup jelas dengan kawasan Surabaya lain. Suasana tenang dan tentram dengan ramah akan menyambut kedatangan kita. Alunan musik religius hingga banyaknya pengemis nampak jelas tatkala kita menginjakkan kaki di gang ampel masjid. Akses jalan yang menghubungkan ke masjid ampel ini seolah menjadi surga bagi mereka yang mencari nafkah di tempat itu.

Suasana riuh rendah seakan menghilang manakala kita sudah sampai ke pelataran masjid ampel tersebut. Di tempat itu, sesekali akan tampak orang yang tengah khusyuk berzikir. Apalagi menjelang magrib, suasana masjid akan semakin khidmat dengan kehadiran mereka. Kondisi seperti ini hampir berlangsung setiap hari dan kebanyakan mereka yang berzikir itu berasal dari luar ampel.

Layaknya sebuah harmonisasi, kesenian turut berperan dalam mewarnai masyarakat ampel. Ada orang yang bilang bahasa musik itu bahasa

universal, begitulah kala kesenian arab seperti musik gambus menjadi ujung tombak dalam memperkenalkan budaya arab ke masyarakat. Seandainya seorang pekerja seni, seharusnya seniman itu juga turut mempromosikan budaya-budaya yang ada di negeri ini, begitu pula dengan budaya arab. Tetapi, yang penting dari promosi tersebut, harus disesuaikan dengan budaya setempat. Seperti halnya yang dilakukan oleh sunan kalijaga dimana dalam menyebarkan Islam masih diselingi oleh kesenian dan budaya setempat.

Daya tarik ampel yang cukup memikat ini dapat menjadi sebuah batu loncatan bagi terwujudnya akulturasi budaya arab dengan budaya lokal. Beberapa contoh alat akulturasi budaya yang cukup mencolok adalah perkawinan, perdagangan hingga pendidikan dapat menjadi sebuah cara untuk menyatukan budaya-budaya yang berbeda.

Namun yang terpenting dari semua perbedaan itu adalah adanya kesadaran dan keinginan dari semua lapisan masyarakat untuk turut mendukung adanya multikulturalisme budaya ini. Sehingga nantinya akan di dapatkan sebuah harmonisasi social kemasyarakatan yang jauh dari segala bentuk perpecahan dan pertikaian.

Terkait dengan masyarakat ampel yang multikultur, baik itu berbeda dari suku, agama, ras dan alirannya, pakar komunikasi universitas airlangga Surabaya, Dra.Rahma Ida, M.Comm, PhD. Menjelaskan bahwa telah terjadi sebuah komunikasi yang efektif diantara warga ampel dalam menerjemahkan hubungan mereka sehari-hari. Sedangkan untuk mewujudkan hal ini setiap

warga mesti memiliki sebuah empati terhadap orang lain di sekitarnya. Sebab dengan empati masyarakat yang damai dan dinamis dapat terbentuk. Empati yang dimaksud adalah setiap orang harus dapat menerjemahkan pola hubungan mereka. Terutama yang terkait dengan perdagangan, social kemasyarakatan dan lain sebagainya.³

Selain nuansa religi yang bisa ditemui di banyak sudut kawasan ini, keberadaan pasar tak pelak turut meramaikan kawasan yang kental suasana timur tengah di lingkungan ampel. Pasar tersebut setidaknya berada diluar lorong yang menghubungkan jalur ampel dengan titik sentral masjid dan makam sunan ampel, yaitu di jalan ampel suci dan ampel masjid.

Diantara keduanya, kata alifa, 38 tahun, pemilik toko alifa, pasar di jalan ampel suci lebih dulu dibuka. Dijalan sepanjang lebih kurang 500 M ini dipenuhi oleh pedagang cinderamata, busana muslim, peralatan sholat seperti songkok berbagai merek, mukena, tasbih, alqur'an, buku-buku agama hingga VCD dan DVD religi. Harga barang dagangan di sini relative terjangkau, antara Rp 2.000 sampai Rp 150.000. tapi ada juga yang harganya mencapai Rp 750.000.

Sebagian produk busana dan peralatan sholat adalah buatan local, seperti dari gresik, pasuruan, bangil, banyuwangi, tuban, probolinggo, solo, pekalongan, banjarmasin dan sebagainya. Sebagian lainnya di datangkan dari Pakistan, India atau polandia. Pedagang pasar ini melayani grosiran dan ritel.

³ [Http://Www.Imi_Amilzakat.Com/?Mod=New&id=215](http://Www.Imi_Amilzakat.Com/?Mod=New&id=215)

Disamping itu, ada banyak pedagang lainnya yang menjajakan makanan dan minuman, korma, parfum, dan bahkan ada juga yang menjual mainan anak-anak.

Pedagang itu sebagian adalah penduduk asli kampung ampel, sebagian lainnya pendatang yang ikut menangguk peluang di kawasan ampel. Merekapun ada yang sewa tempat secara permanent untuk took dagangannya. Keberadaan pasar ini hanyalah satu bagian dari keseluruhan kawasan wisata religi ampel. Berkunjung di kawasan ini terasa makin nyaman karena sejak 2003 lalu telah di kembangkan sebagai wisata religi oleh pemerintah kota Surabaya. Lorong di ampel suci ini lebih sejuk karena dilengkapi dome yang menambah kenyamanan pedagang atau pengunjung. Sejak ditetapkan sebagai wisata religi, berbagai perbaikan telah di lakukan, antara lain peningkatan jalan sasak, jalan KH mas mansyur, jalan nyamplungan, showroom produk-produk dan kerajinan Surabaya, tempat penataan PKL (pedagang kaki lima), pembangunan dome di jalan ampel masjid, pembnagunan dua gapura selamat datang di jalan nymplungan dan jalan sultan iskandar muda, pembangunan lahan parkir untuk bus, dengan kapasitas 40 bus. Kawasan ini juga dilengkapi dengan pasar ampel, yang sebelumnya dikenal sebagai pasar kambing di jalan nyamplungan. Setidaknya, pasar baru ini akan makin melengkapi ikon wisata religi di kawasan ampel.⁴

⁴ Mamuk "Pasar Wisata" Dalam [Http://Dongengdalam.Blogspot.Com/2007/10/Senarai-Cinta-Di-Ampel-Denta.Html](http://Dongengdalam.Blogspot.Com/2007/10/Senarai-Cinta-Di-Ampel-Denta.Html).

III. Sejarah Local Daerah Sunan Ampel

Pada zaman hindia belanda, Surabaya berstatus sebagai ibukota karesidenan Surabaya, yang wilayahnya juga mencakup daerah yang kini wilayahnya mencakup daerah yang kini wilayah kabupaten gresik, sidoarjo, Mojokerto dan Jombang. Pada tahun 1905, Surabaya mendapat status kotamadya (gemeente). Pada tahun 1926, Surabaya ditetapkan sebagai ibukota propinsi Jawa Timur. Sejak itu Surabaya berkembang menjadi kota modern terbesar kedua di Hindia Belanda setelah Batavia.

Sebelum tahun 1900, pusat kota Surabaya hanya berkisar di sekitar Jembatan Merah saja. Sampai tahun 1920, tumbuh pemukiman baru seperti daerah Darmo, Gubeng, Sawahan dan Ketabang. Pada tahun 1917 dibangun fasilitas pelabuhan modern di Surabaya.

Tanggal 3 Februari 1942, Jepang menjatuhkan bom di Surabaya. Pada bulan Maret 1942, Jepang berhasil merebut Surabaya. Surabaya kemudian menjadi sasaran serangan udara Sekutu pada tanggal 17 Mei 1944.

Era Walisongo adalah era berakhirnya dominasi Hindu-Budha dalam budaya Nusantara untuk digantikan dengan kebudayaan Islam. Mereka adalah simbol penyebaran Islam di Indonesia. Khususnya di Jawa. Tentu juga banyak tokoh lain yang berperan. Namun peranan mereka yang sangat besar dalam mendirikan kerajaan Islam di Jawa, juga pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat secara luas serta dakwah secara langsung, membuat Sembilan Wali ini lebih banyak disebut dari yang lain.

Mula-mula ia merangkul masyarakat sekitarnya. Pada pertengahan abad-15, pesantren tersebut menjadi sentra pendidikan yang sangat berpengaruh di wilayah nusantara bahkan mancanegara yaitu pesantren yang didirikan sunan ampel. Diantara para santrinya adalah sunan giri dan raden patah. Para santri tersebut kemudian disebarkan untuk berdakwah ke berbagai pelosok jawa dan madura.

Perkembangan awalnya pesantren memperoleh bentuk yang bersahaja baik dari segi bentuk bangunan fisik maupun dari segi sistematika pengajaran dan pendidikannya, sebab pada waktu itu semata-mata dimaksudkan untuk memperkenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat tentang agama islam.⁵

Ada pendapat yang menyatakan bahwa system pondok pesantren tidak meniru system pendidikan hindu budha, tetapi meniru pola pendidikan pondok pesantren yang ada di samudra pasai dan system pendidikannya itu berawal dari masjid dan madrasah yang sejak awal sudah dipraktikkan oleh masyarakat islam sejak dulu.⁶

Bertolak dari sejarah, berdasar catatan dalam kitab pengging terancah, setelah selesai mendatangi undangan raja brawijaya, penguasa mojopahit, sunan ampel mendapat ganjaran ampilan tanah untuk menyebarkan agama Islam di sisi utara tanah jawa timur. Perjalanan sunan ampel kala itu dibarengi beberapa pengikut, diantaranya ki wirosaroyo. Wirosaroyo sebelumnya

⁵ Abu Bakar, *Sejarah Hidup K.H.A Wachid Hasyim Dan Karangan Tersiar* (Jakarta: Panitia Buku Peringatan Alm.K.H.A Wachid Hasyim: 1957), 5.

⁶ Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama Dan Santri* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), 13.

beragama hindu. Setelah masuk Islam, ia menyatakan ingin ikut perjalanan sunan ampel ke Surabaya. Kebetulan ia mempunyai anak gadis bernama karimah (yang kemudian di nikahkan dengan sunan ampel). Sesuai tradisi jawa, orang tua kadang di panggil dngan nama anak pertamanya. Jadi ki wirosaroyo sering dipanggil dengan nama pak karimah, atau lebih populer dengan sebutan mbah karimah.

Sesampai di Surabaya, sunan ampel lebih dulu membangun tempat ibadah di kembang kuning. Nama kembang kuning konon berasal dari gebang kuning atau palm kuning yang waktu itu banyak tumbuh di kawasan ini. Versi lain menyebutkan, nama kembang kuning berasal dari kumbang kuning.

Tempat ibadah yang didirikan sunan ampel bersama ki wirosaroyo ini, berbentuk mushola kecil berukuran sekitar 12 X 12 meter dan sekilas mirip cunkup. Lantainya menyerupai siti inggil yang menurut kepercayaan sangat pas untuk munajat pada ilahi.setelah itu, sunan ampel melanjutkan perjalanan dan sempat pula membangun tempat ibadah di kampung peneleh. Baru setelah itu, sunan ampel membangun masjid di ampel dento yang bertengger megah dan kian ramai hingga kini. Jika mengunjungi masjid yang terletak di jalan ampel suci 45 atau jalan ampel masjid 53 ini. Kita bisa melihat menara setinggi 30 meter didekat pintu masuk sisi selatan. Di kompleks masjid, terdapat pula sumurdan bedug kecil peninggalan sang sunan, serta 16 tiang setinggi 17 meter (lengka dengan ukiran kaligrafi bertuliskan ayat kursi) yang menyangga atap masjid seluas 800 meter persegi. Tidak kalah menarik bisa

menyaksikan hiasan lambing kerajaan Majapahit di bagian atas pintu yang mengelilingi Masjid Ampel. Dipakainya rangkaian lambang itu, bisa jadi merupakan bentuk penghormatan sunan ampel pada raja Mojopahit yang sudah berbaik hati memberi ampilan tanah di Surabaya. Hingga sekarang, bangunan masjid ampel relative masih sesuai aslinya. Ini sangat berbeda dengan langgar tiban di kembang kuning yang sudah berubah dari bangunan awalnya. Langgar itu sudah direnovasi total jadi masjid rahmat. Renovasi itu dilakukan karena untuk menghindarkan dari pengkultusan dan kesirikan yang bisa saja dilakukan oleh umat Islam.

Sunan ampel putera tertua Maulana Malik Ibrahim. Menurut babad tanah jawa dan silsilah sunan kudus, dimasa kecilnya ia dikenal dengan nama raden rahmat. Ia lahir di Campa pada tahun 1401 masehi. Nama ampel sendiri, diidentikan dengan nama tempat dimana ia lama bermukim. Di daerah ampel atau ampel denta, wilayah yang kini menjadi bagian dari Surabaya.

Beberapa versi menyatakan bahwa Sunan Ampel masuk ke pulau Jawa pada tahun 1443 M bersama Sayyid Ali Murtadho, sang adik. Tahun 1440, sebelum ke Jawa mereka singgah dulu di Palembang. Setelah tiga tahun di Palembang, kemudian ia melabuh di daerah Gresik. Dilanjutkan pergi di Majapahit menemui bibinya, seorang putri dari Campa, bernama Dwarawati, yang dipersunting salah seorang raja Majapahit beragama Hindu bergelar Prabu Sri Kertawijaya.

Sunan Ampel menikah dengan putri seorang Adipati di Tuban. Dari perkawinannya itu ia dikarunia beberapa Putra dan Putri. Diantaranya yang menjadi penerusnya adalah Sunan Bonang dan Sunan Drajat. Ketika kesultanan Demak (25 kilometer arah selatan kota Kudus) hendak didirikan, Sunan Ampel turut membidani lahirnya kerajaan Islam pertama di Jawa itu. Ia pula yang menunjuk muridnya Raden Patah, Putra dari Prabu Brawijaya V raja Majapahit, untuk menjadi Sultan Demak tahun 1475 M.

Sunan Ampel menganut fiqh madhab Hanafi. Namun, pada para santrinya, ia hanya memberikan pengajaran sederhana yang menekankan pada penanaman akidah dan ibadah. Dia yang mengenalkan istilah “Mo Limo” (moh main, moh ngombe, moh maling, moh madat, moh madon). Yakni seruan untuk tidak berjudi, tidak minum-minuman keras, tidak mencuri, tidak menggunakan narkotik dan tidak berzina.

Sunan Ampel diperkirakan wafat pada tahun 1481 M di Demak dan dimakamkan di sebelah Barat Masjid Ampel, Surabaya. Nama Ampel sendiri, diidentikkan dengan nama tempat dimana ia lama bermukim. Di daerah Ampel atau Ampel Denta, wilayah yang kini menjadi bagian dari Surabaya.

C. Prasasti Masjid Agung Sunan Ampel

Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya menyimpan prasasti yang dapat membuka tabir Sunan Ampel dan perkembangan pembangunan Masjid.

I. Media Yang Berupa Mimbar

Prasasti berada pada ruang liwan yang satu ruang dengan mimbar masjid ampel. Posisi prasasti berada arah berlawanan hadap, namun agak kesudut selatan, dekat pinti masuk. Adapun mimbar ampel sebagaimana di bawah ini:



II. Foto Prasasti

Inskripsi yang terdapat pada batu marmer di dinding liwan masjid agung sunan ampel. Dengan ukuran kurang lebih 30 X 60 cm. adapun fotonya sebagai berikut:

